

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yakni dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan realitas empirik di dalam fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.⁴⁰

Metode penilitin kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah di mana peneliti adalah sebagai intrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.⁴¹

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasikan obyek sesuai apa adanya.⁴² Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan

⁴⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 6.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

⁴² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan obyek Usaha Kripik di Desa Mojorejo Kabupaten Lamongan.

B. Lokasi Penelitian

Dusun Bendo RT.04 RW.01 adalah salah satu pemukiman masyarakat yang terdapat di Kabupaten Lamongan khususnya di Desa Mojorejo Kecamatan Modo. Di Kecamatan Modo sendiri banyak sekali potensi-potensi lokal yang dapat dijadikan sebagai lahan yang dapat dijadikan lahan usaha bagi masyarakatnya. Ini tidak terlepas dari keadaan geografis dari Kecamatan Modo itu sendiri yang masih banyak kawasan pertanian yang memungkinkan banyaknya lahan dan penanaman berbagai macam tumbuhan penunjang kebutuhan. Salah satu ubi dan singkong bahkan hampir tiap desa pasti ada banyak kebun ubi dan singkong yang melimpah.⁴³

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran dari peneliti ke tempat penelitian sangat diperlukan untuk dapat mengetahui secara langsung bagaimana Peranan dan Potensi UMKM dalam mensejahterakan masyarakat khususnya di sekitar dusun Bendo. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi

⁴³ Wawancara bapak Tamijo selaku Kepala Dusun Bendo (22 Juni 2020)

lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian. Ini dimaksudkan agar peneliti dalam membuat hasil penelitian benar-benar murni hasil penelitian sendiri, bukan hasil rekayasa dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu: Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.

Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut data primer atau responden, yaitu orang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴⁴ Apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka data yang dikumpulkan adalah data sekunder. Observasi

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 114.

digunakan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁵

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikannya menjadi 3 dengan huruf depan *p* tingkatan dari bahasa Inggris, yaitu :

P = *person*, sumber data berupa orang

P = *place*, sumber data berupa tempat

P = *papers* sumber data berupa symbol

Keterangan singkat untuk ketiganya adalah sebagai berikut:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Data yang berupa kondisi fisik UMKM Kripik di Dusun Bendo Desa Mojorejo
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.⁴⁶

Adapun sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah pemilik maupun karyawan UMKM yang ada di Dusun Bendo yang diambil beberapa perwakilan dari masing-masih posisi pekerjaannya. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 2 orang pemilik usha, 6 orang karyawan produksi, 4 orang karyawan pembungkos, 2 orang pemasok bahan baku dan 2 orang penjual eceran.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.hal. 149.

⁴⁶SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. hal. 114.

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah kegiatan UMKM usaha kripik mencakup modal produksi, tenaga kerja, bahan baku, peralatan produksi, manajemen produksi serta kesejahteraan masyarakat mencakup pendapatan karyawan dan sosial ekonomi karyawan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menyusun instrumen adalah pekerjaan yang penting dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting, terutama jika peneliti menggunakan metode yang cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan fungsinya, yaitu pengumpulan variabel yang tepat.⁴⁷

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data apabila tanpa diketahui, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang peran dan potensi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat pada usaha kripik di Dusun Bendo Desa Mojorejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur yang artinya pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar

⁴⁷Ibid, hal. 265.

tentang yang akan ditanyakan dan pedoman wawancara terstruktur yang artinya pedoman wawancara yang disusun dengan terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Akan tetapi, wawancara yang biasa digunakan adalah *semi structured* yang artinya pewawancara menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam lagi dengan mengolah keterangan yang lebih mendalam.⁴⁸

Dalam proses pengumpulan data melalui wawancara ini, peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti, yaitu pengusaha dan karyawan kripik di Dusun Bendo Desa Mojorejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Adapun dalam pelaksanaan wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berupa item-item tentang kejadian yang digambarkan akan terjadi. Dalam menentukan variabel yang diamati dan menyusun instrumen pengamatan, peneliti harus ingat “semakin banyak obyek yang diamati, pengamatan semakin sulit, dan hasilnya tidak teliti”. Untuk mengamati kejadian yang kompleks dan terjadinya hampir bersamaan, pengamat diharuskan menggunakan alat bantu bisa berupa kamera, video tape,

⁴⁸SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal 270

audio-taperecorder, dan lainnya. Kejadian tersebut dapat diamati dan dianalisis setelah hasil rekamannya diputar kembali.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan observasi, yaitu peneliti sebagai pengamat tanpa melakukan tindakan apapun yang mempengaruhi kondisi lapangan, tujuan observasi ini adalah untuk melakukan pengamatan tentang peran dan potensi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat pada usaha kripik. Observasi ini ditujukan kepada pengusaha kripik di Dusun Bendo Desa Mojorejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam metode dokumentasi, peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang telah ditentukan. Apabila muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel, peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.⁵⁰

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari surat-surat atau dokumen, tanda-tanda bukti, catatan, file serta sumber lainnya yang dianggap mendukung pembahasan dari fokus masalah penelitian. Dokumentasi yang penulis lakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari peran dan potensi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat pada usaha kripik.

⁴⁹Ibid. hal 272-273

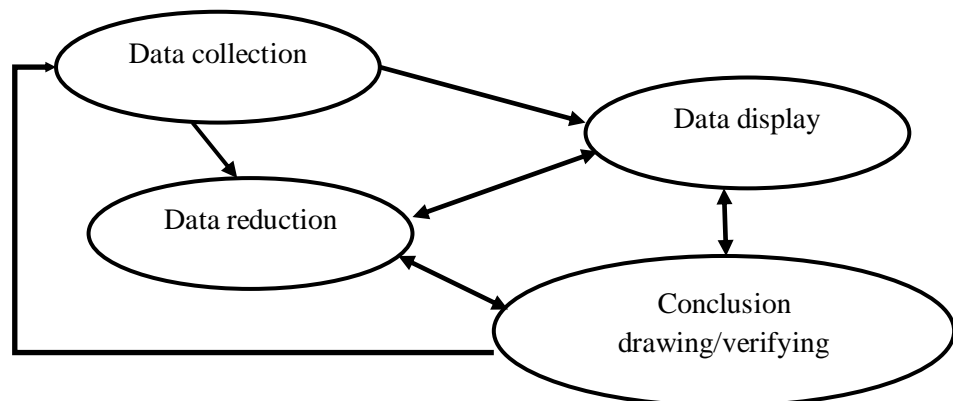
⁵⁰SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal 274-275

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Hubberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya pun sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan *concludingdrawing/verification*.⁵¹

Gambar 3.2

Komponen Analisis Data Model *Interactive*



Proses penelitian kualitatif ada yang disebut dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.hal. 152.

berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data berlanjut setelah penelitian di lapangan sampai laporan akhir lengkap disusun. Eduksi data ini juga suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁵²

Peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sangat banyak dan kompleks, serta masih tercampur, sehingga perlu dipilih hal-hal yang pokok dan disusun secara sistematis. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan peran dan potensi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat pada usaha kripik di Dusun Bendo Desa Mojorejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

2. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif yang sering dijumpai pada masa lalu adalah berbentuk *teks naratif*. Teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Dalam situasi ini, para peneliti menjadi mudah tergelincir untuk bertindak ceroboh

⁵²Miles&Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Buku tentang Sumber Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press), hal. 16

dan gegabah dalam mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar.⁵³

Setelah data telah selesai direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaysikan data. Di dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaysikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Disarankan selanjutnya selain menggunakan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja), dan *chart*.⁵⁴

3. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam

⁵³Miles&Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Buku tentang Sumber Metode-Metode Baru*, hal. 17-19

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.hal. 249.

pemikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan yang ada di lapangan.⁵⁵

Kesimpulan awal yang dihasilkan masih berupa sementara dan akan berubah ketika ditemukannya bukti-bukti yang lebih kuat dan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan di awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menentukan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan harus memenuhi beberapa kriteria. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Uji kredibilitas

Kriteria ini berfungsi untuk inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai. Selain itu, untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. *Transferability*(Keteralihan)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks pengirim maupun penerima. Hal ini dapat ditemukan dengan cara mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif

⁵⁵ Miles&Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Buku tentang Sumber Metode-Metode Baru*, hal. 17-19

sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang terperinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. dengan begitu, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.⁵⁶

3. Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable.

4. Pengujian Konfirmability

Pada kualitatif uji konfirmability sama dengan uji dependability sehingga pengujian dapat dilakukan bersamaan. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standartkonfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁵⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam skripsi ini terdiri dari empat tahap yaitu

1. Tahap persiapan

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.hal. 276.

⁵⁷Ibid. hal. 277.

Pengajuan Judul, Proposal Skripsi, Menyusun Metode Penelitian, sampai menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data.

3. Tahap Penyelesaian

4. Penyusunan Laporan, Pengujian hasil penelitian, sampai dengan pengandaan laporan.